

ABSTRAK

Harri Admoko, Emilius. 2000. Sikap Pengabdian Tokoh Yunus terhadap Masyarakat dan Tuhan dalam Novel *Pohon-Pohon Sesawi* Karya YB. Mangunwijaya: Analisis Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini mengkaji sikap pengabdian tokoh Yunus terhadap masyarakat dan Tuhan dalam novel *Pohon-Pohon Sesawi* karya YB. Mangunwijaya. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan unsur tokoh dan penokohan, alur, dan latar dalam novel *Pohon-Pohon Sesawi*, mendeskripsikan sikap pengabdian tokoh Yunus terhadap masyarakat dan Tuhan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dan metode analisis.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Tokoh dan penokohan dalam novel *Pohon-Pohon Sesawi* karya Y.B Mangunwijaya meliputi Yunus sebagai tokoh protagonis yang mempunyai sifat jujur, percaya diri, *nrimo*, cinta kasih, patuh. Frater Gembong adalah tokoh antagonis yang berkhianat kepada panggilan Tuhan sebagai imam. Aluisia Kisminingsih adalah tokoh antagonis yang aktif mengikuti kegiatan Legio Mariae bagian ibu-ibu, mengumbar nafsu, keras kepala. Romo Doyo seorang Pastor yang sibuk dengan utusan imamat, cinta kasih, berhati mulia, penolong.. Pak Wigyo seorang ketua Dewan Paroki, tidak mudah putus asa, supel. Kamin Seorang Guru SMA, kakak yang penyayang. Bardi orang terkaya pada Zaman Hindia Belanda, yang bersifat penyayang. Dan Ibu adalah ibu yang bersifat penyayang kepada anak-anaknya, sederhana, bijaksana, berhati lembut, bertanggung jawab dan *nrimo*. (2) Alur dalam novel *Pohon-Pohon Sesawi* karya Y.B Mangunwijaya adalah alur yang terdiri dari 3 tahap yaitu; tahap awal (*beginning*) digambarkan pada tokoh Yunus menyerahi Frater Gembong menjadi pembimbing Legio Mariae dan Aluisia Kisminingsih menjadi anggota Legio Mariae, tahap tengah (*middle*) digambarkan pada Yunus ketika melaksanakan pernikahan antara Frater Gembong dengan Lusua, dan tahap akhir (*end*) digambarkan pada Yunus ketika mengkoreksi diri, Yunus merasa bersalah karena telah menugasi frater Gembong membimbing Legio Mariae. (3) Latar waktu dalam novel *Pohon-Pohon Sesawi* karya Y.B Mangunwijaya terjadi pada saat bulan september hari ke-8, dalam peringatan ulang tahun pentahbisan pastor, yaitu suasana seminari dan paroki dalam situasi tradisi Gereja. Adapun penunjukan waktu tersebut didukung oleh adanya budaya tahunan Gereja yang mengacu pada masa Zaman Jepang dan masa revolusi Belanda, penggambaran alam.

Sikap pengabdian tokoh Yunus terhadap masyarakat dan Tuhan berwujud tindakan maupun dalam bentuk pikiran. Penganalisisan ini mampu mendeskripsikan seorang imam yang mengabdikan kepada masyarakat dan Tuhan dengan penuh rendah hati, cinta kasih. Dengan sifat jujur, percaya diri, *nrimo* cinta kasih, Yunus selalu berbuat kebaikan yang mengacu kepada kewajiban sebagai pelayan dan *gembala* Tuhan yaitu sikap cinta kasih, keadilan, kejujuran, tanggung jawab, sakramen imamat, dan ekaristi.

ABSTRACT

Harri Admoko, Emilius. 2000. *The personage of Yusup serve attitude toward society and God in The Novel Pohon-Pohon Sesawi by Y.B. Mangunwijaya: Literature sociology analysis.* Yogyakarta. Department of Literature, Faculty of literature, Sanata Dharma University.

This research studied Yusup serve attitude toward society and God in *Pohon-Pohon Sesawi* novel by Y.B Mangunwijaya. The objective of the study was describing personage and prominent figure factor, plot, and setting in *Pohon-Pohon Sesawi* novel, describe Yunus serve attitude toward society and God.

An approach used in this research is literature sociology approach that is mainly focus in literature text as study instruments. The method used in this study are descriptive and analysis method.

From the result of study can be concluded that is it (1) The personage and prominent figure in *Pohon-Pohon Sesawi* novel by Y.B. Mangunwijaya consist of Yunus as protagonist actor who has honesty, confident, *nrimo*, love and respect and obedient. Frater Gembong is antagonist actor who disobeys God as a leader. Aluisia Kisminingsih is antagonist actor who is active follow Legio Mariae activities in mother sections, passionate, headstrong. Father Doyo was a pastor who is busy with priesthood messenger, love and respect, helper and noble heart. Pak Wigyo is a leader of parochial board, un desperate and flexible. Kamin is a senior high school teacher, loved brother. Bardi is the richest man in Netherlands era, which has love and respect. Mother is a mother who loves her children, flexible, wise, softhearted, responsible, and *nrimo*. (2) The plot in *Pohon-Pohon Sesawi* novel by Y.B. Mangunwijaya are has three stages of plots. The beginning stage visualized by Yunus who have asked Frater Gembong to guide Legio Mariae and Aluisia Kisminingsih to become a member of Legio Mariae. The middle stage visualized to Yunus when a marriage held between Frater Gembong and Lusia, and the end stage visualized to Yunus when he done self correction, Yunus felt guilty because he already give Frater Gembong a duty o guide Legio Mariae. (3) The time setting in *Pohon-Pohon Sesawi* novel by Y.B. Mangunwijaya was happen in September day-8, in pastor anniversary, in parochial and seminary situation and in Church tradition. The time supported by annually Church culture that reflect Japan and Nederland era, natural description.

Yunus serve attitude toward society and God with full of respect and love, with all honesty, confident, *nrimo*. Yunus always done something with all refers to a duty as God servant that are love, justice, honesty, responsible, priesthood sacrament, and eucharis.